

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Bentuk Penelitian

a) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:2) mengatakan bahwa metode deskripsi adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian deskriptif ialah metode penelitian yang berusaha untuk menggambarkan objek atau subjek yang diteliti secara mendalam, luas, koma, dan terperinci. Menurut Ramdhan (2021:7-8) Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Sesuai dengan namanya, jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang Tengah diteliti. Dalam menggunakan jenis penelitian deskriptif , masalah yang dirumuskan harus layak untuk diangkat , mengandung nilai ilmiah, dan tidak bersifat terlalu luas. Tujuannya pun tidak boleh terlalu luas dan menggunakan data yang bersifat fakta dan bukan opini. Menurut Hardiansyah (Fiorentina, 2014) Jenis penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan. Berdasarkan pendapat para diatas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala pemersalahan.

b) Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penlitian kualitatif. Menurut (Moleong, 2010) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasilnya berupa analisis yang tidak menggunakan prosedur statistik ataupun cara kuantitatif lainnya. Pada penelitian ini penulis akan menjabarkan

hasil penelitian secara deskriptif atau dalam bentuk uraian. Adapun tahap-tahap yang dilakukan selama penelitian yaitu membaca syair secara individu; menganalisis makna denotasi dan konotasi yang terdapat pada syair ritual adat dayak pesaguan (*nganjan*) menggunakan teori semantika dari Abdul Chaer; mengaitkan aspek-aspek sejarah dengan analisis semantik Abdul Chaer; menarik kesimpulan terkait representasi makna dalam syair ritual adat dayak pesaguan (*nganjan*). Penelitian kualitatif adalah bentuk penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan dari perilaku, tindakan, motivasi, persepsi yang dapat diamati dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata atau bahasa serta memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pada penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan tentang makna konotatif dan denotatif dalam syair yang ada didalam ritual adat dayak pesaguan (*menganjan*) di Desa Sungai Melayu, Kecamatan Sungai Melayu Rayak Kabupaten Ketapang. Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupaya membangun pandangan orang yang diteliti secara rinci serta dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik (menyeluruh dan mendalam) dan rumit.

2. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Sungai Melayu, Kecamatan Sungai Melayu Rayak, Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat. Secara geografis Kecamatan Sungai Melayu Rayak terletak pada $1^{\circ}16'48''LS$ - $1^{\circ}53'36''LS$ dan $109^{\circ}53'36''BT$ - $110^{\circ}53'36''BT$. Secara administrasi wilayah Kecamatan Sungai Melayu Rayak berbatasan dengan: sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tumbang Titi, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Matan Hilir Selatan, sebelah selatan berbatasan Kecamatan Marau dan Jelai Hulu, dan sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Pemahan. Penduduk Kecamatan Sungai Melayu Rayak berdasarkan data dari Kecamatan Sungai Melayu Rayak dalam angka Tahun 2024 berjumlah 12,426 jiwa

Latar penelitian dilakukan dikalangan masyarakat yang ada di Desa Sungai Melayu, Masyarakat ini yang ikut andil dalam acara ritual adat dayak (*menganjan*) dan meramaikan rangkain acara tersebut dengan lantunan syair yang dilantunkan masyarakat tersebut, kemudian penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kecamatan Tumbang Titi,Kabupaten Ketapang, lalu penelitian ini dilakukan di perpustakaan Universitas PGRI Pontianak yang terletak di jalan Ilham. Perustakaan ini merupakan salah satu fasilitas yang menyediakan beragam buku,jurnal, dan sumber daya digital yang lain yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Dengan suana yang tenang dan nyaman perpustakaan ini menjadi tempat penulis untuk melakukan penelitian.

Lokasi penelitian ini adalah tempat peneliti melakukan penelitian Menurut Sujarweni (2014:73) lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian itu dilakukan . lokasi penelitian merupakan lokasi atau situasi yang mengandung tiga unsur yakni tempat,waktu, dan kegiatan. Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa latar penelitian adalah yang berhubungan dengan tempat,waktu, dan situasi pada saat penelitian.

3. Data dan Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, data dan sumber data sangatlah penting. Tempat adanya data dan sumber data sebuah penelitian tidak akan berjalan dengan lancar. Data dan sumber data inilah yang nantinya akan diolah dalam sebuah penelitian.

a) Data Penelitian

Data adalah fakta atau informasi yang dikumpulkan maupun dihasilkan dari hasil pengamatan ataupun survei yang diteliti. Data menjadi bagian dasar dari proses penelitian yang bertujuan untuk menganalisis fenomena atau permasalahan yang sedang diteliti. Data penelitian menjadi landasan untuk menganalisis dan menarik kesimpulan dalam upaya untuk memahami fenomena yang diteliti atau menjawab pertanyaan penelitian. Berdasarkan

Sarosa (2021:2) memaparkan "Data berfokus pada peristiwa atau fenomena yang terjadi dilingkungan aslinya". Pendapat tersebut menyatakan bahwa data difokuskan pada peristiwa atau fenomena yang terjadi dalam lingkungan aslinya. Artinya data yang dikumpulkan berasal dari situasi dan kondisi apa adanya tidak dimanipulasi sehingga data menggambarkan keadaan sebenarnya. Diperjelas oleh Kusumastuti dan Khoiron (2019:12) "Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka". Data dijelaskan sebagai Kumpulan informasi berupa kata-kata ataupun gambar bukan data yang berbentuk angka. Artinya data tersebut berfokus pada deskripsi dan gambaran yang diungkapkan melalui bahasa bukan angka.

Data yang diambil dalam penelitian ini berupa syair yang dilantunkan oleh beberapa masyarakat yang hadir dalam acara ritual adat *menganjan* dayak pesaguan. Data yang di dapatkan berdasarkan kepada hasil dari wawancara yang telah dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan informan yang mengetahui secara mendalam tentang syair yang ada didalam ritual adat *menganjan* dayak pesaguan. Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh melalui situasi dan kondisi yang terjadi secara alami dilingkungannya berasal sehingga data yang didapatkan tidak dapat di ubah atau dimanipulasi.

b) Sumber Data

Sebuah penelitian sangatlah penting mempertimbangkan tersedianya sumber data. Sumber data dikatakan sebagai subjek penelitian baik berupa benda, tempat dan objek penelitian lainnya. Ketepatan saat memilih sumber data sangat perlu diperhatikan untuk menentukan data-data yang dibutuhkan. Sumber data juga diartikan sebagai kenyataan berperan sebagai sumber atau bahan dalam merangkai pendapat dalam penalaran dan penyelidikan

sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2017:172) memaparkan "Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh". Sumber data dalam penelitian mengacu pada subjek atau individu dari mana data tersebut diperoleh. Hal tersebut menjelaskan bahwa sumber berasal dari individu, dokumen maupun sumber lain yang dapat mendukung penelitian dalam menperoleh informasi yang diperlukan.

Sumber data mengandalkan data dari informan yang memberikan pemahaman mendalam yang mendukung analisis serta temuan penelitian. Sumber informan yang digunakan untuk mewakili bahasa kelompok penutur adalah informan yang merupakan pemakai aktif dari bahasa tersebut. Berdasarkan Mahsun (2017:138) memaparkan bahwa untuk dijadikan seorang informan haruslah memenuhi persyaratan tertentu diantaranya adalah:

- 1) Berjenis kelamin pria atau Wanita.
- 2) Berusia antara 25-65 tahun (tidak pikun).
- 3) Orang tua, istri, atau suami informan lahir dan dibesarkan didesa itu serta jarang atau tidak pernah meninggalkan desanya.
- 4) Berpendidikan maksimal tamat Pendidikan dasar (SD-SLTP).
- 5) Berstatus sosial menengah (tidak rendah atau tinggi) dengan harapan tidak terlalu tinggi mobilitasnya.
- 6) Pekerjaan petani atau buruh.
- 7) Memiliki kebanggaan terhadap isoleknya.
- 8) Dapat berbahasa Indonesia .
- 9) Sehat jasmani dan Rohani.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan sumber data merupakan subjek data itu diperoleh. Informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di desa Sungai

Melayu,Kecamatan Sunngai Melayu Rayak,Kabupaten Ketapang yang menggunakan bahasa dayak dialek Sungai Melayu sebagai bahasa ibu dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bersifat alamiah sehingga peneliti mengamati dan meneliti terhadap beberapa warga yang memiliki umur dengan rentang usia 25-65 tahun untuk mempermudah peneliti mencari data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

4. Teknik dan Alat Pengumpul Data

a) Teknik Pengumpul data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan valid untuk penelitian. Pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data,menghimpun, mengambil, atau menjaring data penelitian,menurut (Sugiyono, 2022:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari menelitian adalah mendapatkan data.

Sebagai seorang peneneliti, untuk mendapatkan data atau informasi yang maksimal, peneliti harus menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai. Data harus objektif agar dapat mengungkapkan masalah yang diteliti, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Teknik Simak Libat Cakap

Teknik Simak libat cakap merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan tiga aspek yaitu pendengaran (simak), keterlibatan subjek penelitian dalam interaksi (libat) dan kemampuan berbicara (cakap). Berdasarkan Mahsun (2017:92) "Teknik simak libat cakap artinya peneliti melakukan penyadapan itu dengan cara berpartisipasi sambil menyimak, berpartisipasi dalam pembicaraan, dan menyimak pembicaraan. Dalam hal ini, penulis terlibat langsung dalam dialog".

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data penggunaan bahasa dimana penulis dapat melakukan penyadapan data saat terlibat secara langsung dengan informan. Dengan menerapkan teknik ini mendukung peneliti untuk berpatisipasi secara aktif dalam proses pengumpulan data sehingga dapat meningkatkan validitas temuan penelitian.

2) Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung adalah metode penyampaian pesan secara langsung antara pengirim dan penerima. Ini berarti ada interaksi langsung dan sering kali memungkinkan umpan balik langsung. Menurut Nawawi (2015:101) menjelaskan Teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan sumber data. Menurut Widodo (2021:214) menyatakan bahwa teknik ini dilakukan melalui komunikasi langsung antara peneliti dan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut. Adapun menurut Nawawi (Zuldafril, 2009:316) Teknik komunikasi langsung adalah Teknik pengumpulan data dengan mengadakan hubungan dengan subjek penelitiannya. Proses Teknik Komunikasi langsung adalah metode komunikasi tanpa menggunakan media perantara, di mana komunikator dan penerima berinteraksi secara tatap muka. Proses ini melibatkan beberapa tahapan, mulai dari pengirim pesan hingga pesan itu sendiri, saluran komunikasi (tatap muka), hingga penerima dan umpan balik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik komunikasi langsung adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi tatap muka antara peneliti dan sumber data tanpa perantara. Metode ini memungkinkan komunikasi dua arah yang efektif berkat umpan balik langsung dari

responden. Teknik ini membutuhkan kontak verbal langsung, dan komunikasi dapat terjadi dalam situasi kehidupan nyata maupun situasi yang dirancang khusus. Dalam praktiknya, teknik ini melibatkan tahapan pengiriman pesan, komunikasi melalui saluran tatap muka, serta penerimaan dan tanggapan dari sumber data. Dengan kata lain, teknik komunikasi langsung merupakan sarana penting untuk mengumpulkan informasi yang mendalam dan kontekstual melalui hubungan langsung antara peneliti dan partisipan penelitian.

3) Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi secara langsung antara peneliti dengan informan. Menurut Sugiyono (2016:40) memaparkan "Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (interviewer) dengan responden atau orang yang diinterview (*interviewee*)". Pendapat tersebut menjelaskan bahwa wawancara adalah interaksi lisan antara pewawancara dan responden dimana pertanyaan dan jawaban ditukar untuk tujuan pengumpulan informasi atau penilaian.

Teknik ini berfungsi untuk mendapatkan informasi secara mendalam, kontekstual dan sudut pandang dari narasumber tentang topik penelitian yang di teliti. Dengan menggunakan teknik wawancara peneliti berkesempatan untuk memahami persepsi, pengalaman dan pemikiran dari informan secara lebih spesifik. Dilakukannya wawancara dengan informan bertujuan untuk menggali pengetahuan tentang makna konotatif dan denotatif dalam syair ritual adat *manganjan* dayak pesaguan.

4) Teknik Studi Dokumenter

Teknik studi dokumenter adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan dokumen atau bahan tertulis sebagai sumber informasi.

Dokumen yang digunakan dapat mencakup berbagai jenis seperti arsip, rekaman, buku catatan, artikel jurnal maupun publikasi lainnya. Sejalan dengan Sugiyono (2017:124) menyatakan "Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif". Studi dokumen adalah pendukung penting untuk melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Studi dokumen melengkapi informasi yang terdokumentasikan secara tertulis serta memperkuat pemahaman terhadap fenomena yang diteliti melalui analisis sumber tertulis maupun publikasi lainnya.

5. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpulan data mengacu kepada segala jenis instrument atau sarana yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Alat pengumpul data berperan dalam memastikan keakuratan data yang diperoleh dengan pemilihan alat pengumpulan data yang tepat, peneliti dapat mengoptimalkan pengumpulan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan maupun permasalahan penelitian dengan akurat. Alat pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini diantaranya adalah alat perekam, pedoman wawancara, kartu data dan juga kamera.

a) Kartu Data

Data Kartu data adalah kartu yang digunakan untuk mencatat data yang ditemukan saat penelitian. Menurut Sari dan Asmendri (2020:46) "Kartu data berfungsi untuk mencatat hasil data yang telah didapatkan untuk lebih memudahkan peneliti dalam mengklarifikasi data yang telah didapatkan dilapangan". Kartu data digunakan sebagai alat bantu peneliti dalam pengumpulan data, pengolahan informasi, atau pencatatan hasil observasi atau wawancara. Penggunaan kartu data memudahkan peneliti untuk merinci dan menyusun data secara terstruktur. Kartu data bertujuan untuk mencatat istilah "syair" sampai proses memberikan makna pada data yang dikumpulkan. Dengan

menggunakan kartu data, peneliti dapat menggali makna yang terkandung dalam peristilahan dengan baik.

b) Alat Rekam

Alat rekam merupakan alat yang dipakai untuk merekam percakapan atau interaksi langsung dengan responden dalam penelitian. Fungsi alat perekam dalam penelitian agar informasi yang diperoleh dari narasumber dapat direkam dan kemudian diubah menjadi teks untuk dianalisis sesuai kebutuhan penelitian. Menurut Sugiyono (2017:328) memaparkan "Alat perekam berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan". Hal tersebut bertujuan agar peneliti dapat mendengarkan kembali dan mengulang informasi yang diperoleh saat mengumpulkan data penelitian. Selain itu bertujuan untuk mendapatkan data secara objektif terkait dengan pembicaraan bersama responden.

c) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk memberikan arahan pada proses wawancara antar peneliti dengan responden. Pemaparan Satori dan Komariah (2017:142) "Membuat pedoman wawancara yang berisi pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan". Panduan wawancara ini berisikan pertanyaan-pertanyaan atau topik yang diteliti. Panduan wawancara ini bertujuan memastikan bahwa peneliti memberikan pertanyaan yang topiknya relevan dan tertstruktur dengan penelitian dan memastikan konsistensi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai.

d) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat pengumpulan data yang tidak melibatkan interaksi langsung dengan subjek penelitian, melainkan mengandalkan dokumen dan sumber tertulis lainnya yang relevan dengan penelitian. Pendapat Sugiyono (2017:124) memaparkan "Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen

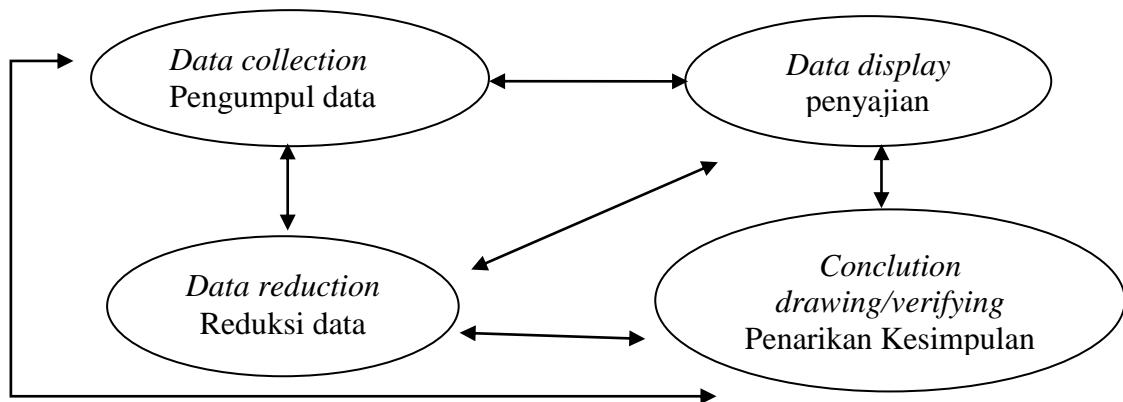
bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang". Dokumen adalah catatan tentang kejadian atau sesuatu yang telah terjadi baik itu dalam bentuk tulisan, visual sampai dengan karya besar yang mencerminkan peristiwa yang dibuat oleh seseorang. Penelitian ini menggunakan foto sebagai data dokumentasi. Serta memperkuat dengan subjek tertulis seperti penelitian yang relevan dalam artikel jurnal. Peneliti memandang penting untuk mendokumentasikan foto sebagai salah satu instrumen penelitian. Tujuannya agar memperkuat bukti dan memperjelas bahwa penelitian dilakukan dengan benar.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dari sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya, menurut Mile dan Huberman seperti yang dikutip oleh Salim (Fiorentina, 2014:21), menyebutkan ada tiga langkah pengolahan data kualitatif, yakni reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing and verification). Dalam pelaksanaannya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, merupakan sebuah langkah yang sangat luwes, dalam arti tidak terikat oleh batasan kronologis. Secara keseluruhan langkah-langkah tersebut saling berhubungan selama dan sesudah pengumpulan data, sehingga model dari Miles dan Huberman disebut juga sebagai Model Interaktif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain, Sugiyono (2020:131).

Berdasarkan keterangan di atas, peneliti menggunakan metode Reduksi data, Display data serta teknik Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan peneliti berusaha menarik kesimpulan dari data yang telah dirangkum dan telah difokuskan kepada hal-hal penting dalam penelitian, yang merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan kemudian melakukan verifikasi terhadap setiap makna dari gejala yang diperolehnya di lapangan. Dalam sebuah penelitian, analisis data dilakukan atas statemen (statement) atau pernyataan yang dikemukakan oleh para informan. Hal ini dilakukan dengan cara, peneliti membaca seluruh transkrip wawancara yang ada dan mendeskripsikan seluruh pengalaman yang ditemukan di lapangan. Berdasarkan upaya pada tahap yang dikemukakan tersebut akan diketahui makna baik makna konotatif-denotatif atau makna implisit dan eksplisit dari pernyataan atas topik atau objek.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model interaktif. Menurut Miles and Huberman



Model Interaktif Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017:134)

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkahnya, Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020:133), berikut ini akan dijelaskan secara jelas apa yang dimaksud dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

a. Data *Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data penulis menggunakan teknik simak libat cakap dan teknik wawancara. Pengumpulan data didapatkan dari subjek penulis yaitu remaja dan informan yang mengetahui atau yang bisa melantunkan syair ritual adat dayak pesaguan (*nganjan*). Tuturan Informan atau subjek penulis termasuk kedalam data yang akan diperoleh, yang melakukan tuturan secara lisan pada saat berkomunikasi.

b. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada yang penting atau yang diperlukan. Mereduksi data dapat dilakukan dengan melihat catatan lapangan dan dapat mendengarkan kembali hasil rekaman yang telah didapatkan. Menurut Sugiyono (2018:247-249) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga merupakan proses berpikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Pada reduksi data ini, peneliti mencoba untuk merangkum yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, memusatkan perhatian pada penyerdehanaan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data.

c. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah reduksi data, selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan langkah dalam menyusun informasi dan data yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, dalam penyajian data ini memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk

menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami Sugiyono (2018:249). Dalam penyajian data ini, peneliti akan menguraikan data dari hasil penelitian yang dilakukan bersama informan terkait efektivitas program CSR efektifitas fungsi tanggung jawab sosial, dimana data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan informan.

d. Conclusion Drawing / Verification (penarikan kesimpulan)

Langkah terakhir ialah penarikan kesimpulan. Setelah semuanya terkumpul dan di analisis maka hasil yang diharapkan dapat digambarkan dengan jelas melalui penarikan simpulan. Data yang telah dianalisis, kemudian disimpulkan berdasarkan data Representasi Makna Konotatif Dan Denotatif Dalam Syair Ritual Adat Dayak Pesaguan:Kajian Semantik. Menurut Sugiyono (2018:252-253) Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi penelitian kuantitatif dan disesuaikan dengan tuturan pengetahuan, kareteria dan paradigmanya sendiri (Zuldaifial, 2012:89). Keabsahan data adalah bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena keabsahan data merupakan suatu penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan. Terknik keabsahan data dilakukan sebagai tahapan terakhir dalam proses penelitian. Keabsahan data bertujuan agar penafsiran dan analisis data dapat dipertanggung jawabkan. Melalui keabsahan data, suatu penelitian dapat dipercaya atau dipertimbangkan oleh penerima informasi. Dalam penelitiae ini digunakan teknik dalam keabsahan data yaitu sebagai berikut.

Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Moleong (2017:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Menurut Sugiyono, (2015:330) teknik triangulasi berarti penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dan sumber yang sama. Menurut Denzim (Moleong, 2017:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik, dan triangulasi teori. Berdasarkan penjelasan tersebut, triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi sumber. Berikut akan dipaparkan penjelasannya.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:127) triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan menurut Patton (Moleong 2017: 330-331) menjelaskan bahwa “triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”.

Berdasarkan dari pemaparan di atas, triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang berupa makna konotatif dan denotatif dalam syair ritual adat dayak pesagan (*nganjan*).

b) Triangulasi Teori

Triangulasi merupakan cara menguji keabsahan data dalam penelitian, Menurut Zuldafril (2011:95) mengatakan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode penyidik dan teori. Triangulasi teori cara pengujian data sejalan dengan Sugiyono (2016:125) menyebutkan

bahwa triangulasi adalah cara pengujian data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Triangulasi data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah triangulasi teori yang digunakan untuk mencapai keabsahan data dalam sebuah penelitian. Triangulasi teori merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat (Afifudin dan Saebani, 2018:144).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teori yang memanfaatkan beberapa teori yang berkaitan dengan Syair ritual adat dayak pesaguan (*nganjan*). Permeriksaan keabsahan data dengaan mengkaji pembahasan melalui beberapa teori atau lebih dari beberapa ahli yang berbeda dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang memadai dan mencukupi serta diharapakan mendapatkan data yang absah.